

**Kajian Struktur Dan Karakter Tokoh Pada Pertunjukan *Fragmentari*
*Jatayu Antaka***

I Made Agus Aryanata¹, Ni Luh Eka Yulianggreni²

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram^{1,2}

Email Korespondensi: agusaryanata3@gmail.com

Keywords:	Abstract
<p><i>Study of structure, character, Jatayu Antaka fragmentary performance.</i></p>	<p><i>Fragmentary has a value that is classified as structured and has sacred value because it is taken from historical epics or great stories of previous times. When viewed from its function, the Jatayu Antaka fragmentary is a dance that is classified as a type of Balinese dance, namely dance art whose elements and basics are based on from the ancestors or not is the art of guardian dance or be Bali dance. This research aims to find out what structure is used in the Jatayu Antaka fragmentary and what values are contained in the Jatayu Antaka fragmentary. By providing general and theoretical benefits, namely to describe in more depth the structure and values contained in the Jatayu Antaka fragmentary held by the percussion student activity unit (UKM). This jatayu antaka fragmentation was held to ensure that the percussion student activity unit (UKM) could continue to exist and be more successful in being creative and innovating in producing better works in the field of art, especially musical percussion. Through this fragmentary activity, the Percussion Student Activity Unit (UKM) wants to show that Percussion UKM can still exist because previously it was considered to be in suspended animation because it was thought to rarely have activities. Based on the results of the researcher's observations, the structure of the Jatayu Antaka fragmentary performance has aesthetic value, based on Hindu aesthetics, namely sad angga and from each of the characters in the Jatayu Antaka fragmentary performance we can take the meaning and application examples according to the teachings of Panca Satya.</i></p>

Kata kunci:	Abstrak
<p>Kajian struktur, Karakter tokoh, Pertunjukan fragmentari jatayu antaka.</p>	<p><i>Fragmentarimemiliki nilai yang tergolong terstruktur dan memiliki nilai sakral karena diambil dari epos sejarah atau cerita besar pada zaman sebelumnya, apabila dilihat dari fungsinya maka fragmentariJatayu Antaka merupakan tarian yang tergolong ke dalam jenis tari bali-balian yaitu seni tari yang dimana unsur dan dasarnya berdasarkan dari leluhur atau bukan merupakan seni tari</i></p>

	<p><i>wali</i> maupun <i>tari bebali</i>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur yang digunakan pada <i>fragmentari Jatayu Antaka</i> dan apa saja nilai-nilai yang terkandung di dalam <i>fragmentari Jatayu Antaka</i>. Dengan memberikan manfaat secara umum dan teoretis yaitu untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam tentang struktur dan nilai-nilai yang terdapat pada <i>fragmentari Jatayu Antaka</i> yang diadakan oleh unit kegiatan mahasiswa (ukm) tabuh. <i>Fragmentari jatayu antaka</i> ini diadakan karena agar unit kegiatan mahasiswa (ukm) tabuh bisa tetap eksis dan lebih jaya untuk berkreaitivitas dan berinovasi dalam menghasilkan karya-karya yang lebih baik lagi dalam bidang seni khususnya tabuh karawitan. Melalui kegiatan <i>fragmentari</i> ini, Unit kegiatan mahasiswa (ukm) tabuh ingin menunjukkan bahwa ukm tabuh masih bisa eksis karena sebelumnya dianggap mati suri karena dianggap jarang memiliki kegiatan. Struktur pada pertunjukan <i>fragmentari jatayu antaka</i> berdasarkan hasil pengamatan peneliti memiliki nilai estetika, berdasarkan dari estetika Hindu yaitu <i>sad angga</i> dan pada masing-masing karakter tokoh dalam pertunjukan <i>fragmentari jatayu antaka</i> dapat kita ambil makna dan contoh aplikasi penerapan sesuai dengan ajaran panca satya.</p>
--	---

PENDAHULUAN

Pulau Lombok memiliki ragam seni dan kebudayaan yang tidak hanya ditempati oleh satu suku, namun juga merupakan percampuran dari berbagai suku yang menetap di Pulau Lombok. Adapun suku yang berada di Pulau Lombok adalah suku sasak, suku samawa, suku mbojo dan suku bali. Sehingga karya seni yang ada di Pulau Lombok menjadi semakin beragam dan menimbulkan daya tarik baik untuk masyarakat umum di Pulau Lombok maupun masyarakat luar yang berasal dari Indonesia maupun yang berasal dari mancanegara.

Perkembangan seni dan kebudayaan di Pulau Lombok terdiri dari berbagai unsur budaya diantaranya adalah mulai dari seni rupa, seni tari, seni tabuh hingga seni sastra, dengan berbagai bentuk karya dari masing-masing seni tersebut. Salah satu contoh ragam seni yang muncul dan menjadi hiburan dikalangan masyarakat pada saat ini adalah pementasan *fragmentari*. *Fragmentari* merupakan sebuah pementasan seni yang biasanya sering di pentaskan di daerah Pulau Bali namun seiring dengan perkembangan zaman, pada saat ini pementasan *fragmentari* juga semakin sering masyarakat saksikan di Pulau Lombok khususnya di wilayah Kota Mataram.

Maryono, (2010: 52) mengatakan bahwa Seni pertunjukan merupakan suatu bentuk perpaduan atau hasil garapan dari berbagai macam cabang seni yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnyakemudian disatukan menjadi satu kesatuan yang berbentuk

Kajian Struktur Dan Karakter Tokoh Pada Pertunjukan Fragmentari Jatayu Antaka

I Made Agus Aryanata*

dan bersifat utuh untuk dijadikan sebagai suatu karya yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Menurut Maryono, (2012:97) mengatakan bahwa bentuk merupakan suatu media eksperisi atau ungkapan yang dapat dinikmati oleh indra manusia secara visual dan dapat digambarkan sebagai suatu tujuan atau maksud dari keadaan, pikiran ataupun perasaan yang di alami oleh seseorang atau suatu kelompok dengan menggunakan media indra manusia untuk dapat di tangkap atau dihayati oleh yang mengungkapkan.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam melestarikan budaya adalah berkolaborasi dengan kelompok masyarakat atau melibatkan instansi pemerintah terutama instansi dalam bidang pendidikan dengan dilakukannya pendekatan kepada instansi bertujuan agar generasi muda mau tertarik untuk melestarikan budaya daerah sendiri dan sebagai salah satu upaya menjaga warisan budaya yang diberikan oleh nenek moyang kita.

Fragmentari memiliki nilai yang tergolong terstruktur dan memiliki nilai sakral karena diambil dari epos sejarah atau cerita besar pada zaman sebelumnya, apabila dilihat dari fungsinya maka *fragmentari Jatayu Antaka* merupakan tarian yang tergolong ke dalam jenis tari bali-balian yaitu seni tari yang dimana unsur dan dasarnya berdasarkan dari leluhur atau bukan merupakan seni *tari wali* maupun *tari bebali*. Yang dimana *tari wali* sendiri adalah merupakan seni tari yang dipertunjukkan atau di pentaskan pada suatu tempat yang berhubungan langsung dengan acara agama contohnya adalah tari rejang dewa, tari baris gede dan tari pendet. Kemudian *tari bebali* merupakan suatu tarian yang berfungsi sebagai tari pengiring suatu upacara yang bertempat di area pura maupun di luar area pura, yang termasuk kedalam jenis *tari bebali* adalah wayang wong, tari topeng dan barong serta lainnya.

Fragmentari merupakan hiburan bagi masyarakat yang diadakan pada kampus yang dulunya bernama Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, namun sekarang sudah berubah status menjadi Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Unit kegiatan mahasiswa (ukm) tabuh sendiri merupakan salah satu perkumpulan atau organisasi mahasiswa yang berada dibawah naungan kampus Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, yang dimana kampus ini merupakan satu-satunya kampus Hindu yang berada di wilayah Nusa Tenggara Barat. Unit kegiatan mahasiswa (ukm) tabuh merupakan suatu perkumpulan atau organisasi mahasiswa dalam bidang kesenian khususnya bidang seni karawitan dan *fragmentari* merupakan salah satu program kerja besar yang pertama kali digarap oleh unit kegiatan mahasiswa (ukm) tabuh karena sebagai salah satu bentuk apresiasi para anggota dan pembina untuk memperingati satu dekade berdirinya ukm tabuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur yang digunakan pada *fragmentari Jatayu Antaka* dan bagaimana karakter pada masing-masing tokoh yang ada

Kajian Struktur Dan Karakter Tokoh Pada Pertunjukan Fragmentari Jatayu Antaka

I Made Agus Aryanata*

dalam pementasan *fragmentariJatayu Antaka*. Dengan memberikan maanfaat secara umum dan teoretis yaitu untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam tentang struktur dan masing-masing karakter tokoh yang terdapat pada *fragmentariJatayu Antaka* yang diadakan oleh unit kegiatan mahasiswa (ukm) tabuh.

METODE

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang kajian struktur dan karakter tokoh pada pertunjukan *fragmentari jatayu antaka*. Dengan memilih lokasi penelitian bertempat di kampus Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram karena pertunjukan tersebut diadakan untuk memperingati satu dekade ulang tahun unit kegiatan mahasiswa (ukm) tabuh sehingga acara ini menjadi rangkaian yang sangat penting dan menjadi catatan sejarah sangat baik dalam melaksanakan kegiatan selama berdirinya unit kegiatan mahasiswa tabuh. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara terstruktur dengan para informan terkait dengan garapan *fragmentari jatayu antaka*. Adapun informan dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai dalang, penabuh, penari dan juga para pembina utama dan pembina pendamping dari unit kegiatan mahasiswa tabuh serta memanfaatkan studi dokumen sebagai relevansi terhadap penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Pada Pertunjukan *Fragmentari Jatayu Antaka*

Unit kegiatan mahasiswa (ukm) tabuh Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram merayakan hari ulang tahun ke 10 dengan mengadakan pementasan *fragmentari* berjudul Jatayu Antaka di halaman kampus Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Unit kegiatan mahasiswa (ukm) tabuh Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram melalui *fragmentari* berjudul Jatayu Antakaini bertujuan untuk berkolaborasi dengan beberapa unit kegiatan mahasiswa lainnya seperti ukm tari dan ukm dharmagita, sehingga dalam pementasan ini melibatkan sejumlah 55 orang penari dan penabuh, 1 orang sebagai *dalang* dan 1 orang sebagai *gerong*. Mereka yang terlibat dalam pementasan merupakan mahasiswa Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram dan di dukung oleh adik-adik pasraman yang membantu mengiringi pada saat tari pembukaan.

Fragmentari berjudul Jatayu Antaka dihadiri oleh para tamu undangan yang terdiri dari pejabat kampus, undangan luar, para dosen dan para mahasiswa yang dengan sangat antusias untuk menyaksikan kemeriahan *fragmentariJatayu Antaka*. Kegiatan *fragmentari* ini dapat terlaksana dengan meriah dan lancar karena dari dukungan banyak pihak antara lain adalah ketua panitia yaitu I Gede Dian Eka Aditya serta anggota panitia bagian acara yaitu I

Kajian Struktur Dan Karakter Tokoh Pada Pertunjukan Fragmentari Jatayu Antaka

I Made Agus Aryanata*

Kadek Dwi Deva Pratama, Pradnya Paramita, Yana Dharma Kristanti serta anggota panitia lainnya. Dalam hal ini kegiatan juga di dukung penuh oleh ketua ukm tabuh yaitu I Putu Eka Adi Putra, Sekretaris Ni Luh Sri Suryani Lestari dan Bendahara Ni Luh Eka Yulianggreni dengan pelatih tabuh yaitu I Nyoman Jovi Mitaremyana dibantu oleh pembina tabuh bapak Gede Eka Puja Dyatmika, S.Pd.,M.Pd. didampingi oleh co pembina ukm tabuh yaitu bapak I Made Intaran, S.Ag.,M.Pd.H. dan bapak A.A. Gede Oka, S.Ag.,M.Pd.H., dan pelatih tari yaitu I Putu Ning Ariana dibantu oleh pembina tari yaitu ibu Ni Made Ria Taurisia Armayani,S.Sn.,M.Pd.H. Persiapan kegiatan *fragmentari* ini menghabiskan waktu selama 3 bulan baik untuk persiapan panggung, dana maupun isi dari pementasan itu sendiri.

Gambar 1. Proses latihan *Fragmentari Jatayu Antaka*



Sumber : Eka Yuli, 2018

Gambar 2. Seluruh Pemain dalam *Fragmentari Jatayu Antaka*



Sumber : Eka Yuli, 2018

Tema yang diangkat dalam *fragmentari* jatayu antaka ini adalah generasi muda mengukir makna budaya dalam semangat kebersamaan. *fragmentari* berjudul Jatayu Antaka mengambil kisah dari penggalan cerita ramayana. Ramayana adalah salah satu cerita panjang legendaris Hindu yang menceritakan tentang kisah perjalanan sang rama yang digubah oleh maha rsi walmiki, dalam epos ini dibagi menjadi tujuh bagian yang dimana pada masing-masing bagian menceritakan kronologi dari setiap peristiwa perjalanan yang dialami oleh sang rama.

Kajian Struktur Dan Karakter Tokoh Pada Pertunjukan Fragmentari Jatayu Antaka

I Made Agus Aryanata*

Fragmentarijatayu antaka masuk kedalam bagian dari aranyakakanda yang dimana dalam kitab atau bagian ini khusus menceritakan kisah selama pengasingan dari sang rama, dewi sita dan saudara rama yaitu lakshmana yang diasingkan di hutan. Pada saat melaksanakan masa pengasingan rama dan dewi sita beserta dengan lakshmana sering membantu para petapa yang sering diganggu oleh para raksasa salah satunya adalah raksasa yang bernama rahwana. Kemudian dalam kitab atau bagian aranyakakanda juga menceritakan perjuangan rama mencari dewi sita karena rahwana menculik dewi sita, pada bagian ini rama melawan rahwana dengan dibantu oleh burung jatayu antaka.

Unit kegiatan mahasiswa (ukm) tabuh mengambil kisah *fragmentarijatayu antaka* dengan menceritakan kisah heroik burung yang bernama jatayu, yang berusaha menyelamatkan dewi sita yang diculik oleh raksasa rahwana namun malang bagi burung jatayu karena harus mati di medan pertempuran.

Gambar 3. Poster *Fragmentari Jatayu Antaka*



Sumber : Eka Yuli, 2018

Pementasan *fragmentarijatayu antaka* melalui proses yang memakan waktu lama dan terbagi menjadi beberapa pembabakan atau struktur bagian dalam setiap tahapan pemeran yang dimainkan, yang dimana dalam *fragmentari* diawali dengan prolog atau proses awal menceritakan rangkuman atau keseluruhan isi garapan yang disampaikan oleh Mc kemudian dilanjutkan dengan pembabakan yang dibawakan oleh seorang dalang menggunakan bahasa bali halus. Babak pertama dari *fragmentarijatayu antaka* menceritakan tentang lakon yang awalnya dibuka dengan 3 buah gunung wayang berbentuk lancip sebagai ciri kehidupan manusia memiliki 3 tahapan dan sebagai sebuah simbol dari sebuah cipta, rasa dan karya dalam suatu kehidupan yang kemudian dilanjutkan dengan suasana pada kerajaan tempat rahwana dan raksasa lainnya tinggal. Suasana digambarkan para raksasa sedang bermain dan

Kajian Struktur Dan Karakter Tokoh Pada Pertunjukan Fragmentari Jatayu Antaka

I Made Agus Aryanata*

suasana menjadi tegang akibat kedatangan raksasa yang bernama raksasa marica yang meminta para raksasa untuk ikut menghadap rahwana.

Babak kedua menggambarkan suasana pada pagi hari yang terlihat sangat asri dan indah pada sebuah taman yang dipenuhi dengan bunga-bunga dan dua pasang burung yang sedang bercanda dan bercumbu mesra bak sepasang kekasih yang disaksikan oleh adik dari sang rama yaitu lakshmana sambil melihat-lihat keadaan sekitar untuk menikmati keindahan alam kemudian ditengah suasana tersebut datanglah sang rama dan dewi sita yang juga ikut menikmati keadaan sambil berbincang-bincang dan menari mesra layaknya pasangan yang sedang dimabuk oleh asmara sekaligus sang rama menasehati dewi sita untuk juga menjaga dan menganggap lakshmana seperti adik kandungnya sendiri dan sang rama pun meminta lakshmana untuk membangun hubungan baik dan menjaga dewi sita apabila suatu hari terjadi hal buruk yang tidak diinginkan kepada sang rama. Kemudian lakshmana diminta oleh sang rama untuk mencari sumber air dan mencari tempat untuk berburu binatang yang hasilnya nanti diberikan kepada dewi sita agar dijadikan makanan bersama, sembari menunggu lakshmana sang rama dan dewi sita digambarkan melanjutkan perbincangan mesra serta bahagia diantara mereka dan kemudian lakshmana datang kembali menghampiri sang rama untuk memberikan kabar, kemudian pada lakon ini ditutup dengan adegan sang rama meminta agar sita tidak pergi kemanapun selama mereka pergi mencari air dan berburu makanan sekaligus sang rama meminta izin untuk pergi bersama dengan lakshmana dan akan cepat kembali sebelum matahari terbenam.

Babak ketiga menceritakan sebuah lakon berlatarkan tempat tinggal sang rama dan dewi sita beserta lakshmana yang dimana pada saat dewi sita sedang menunggu kepulangan rama sambil menari-nari kemudian muncullah satu ekor kijang emas yang sangat cantik memancarkan warna kuning berkilauan, sehingga membuat dewi sita menjadi tertarik dan merasa sangat bahagia ketika melihat kijang tersebut lalu ingin menangkapnya, karena dewi sita sangat tertarik dengan kijang tersebut maka berusaha ia dengan segenap tenaganya untuk menangkap kijang tersebut namun kijang tersebut bisa menghindar dan akhirnya dewi sita tidak bisa menangkap kijang tersebut dikarenakan kijangnya lari dan menghindar terlalu cepat akibat ketakutan kemudian menghilang. Sepulang sang rama berburu dewi sita menceritakan kejadian yang dialami dengan raut wajah dan suara sedih kemudian meminta sang rama untuk mau menangkap kijang yang ia lihat tadi, sehingga sang rama pun memanggil lakshmana untuk meminta bantuan agar mau membantunya untuk mencari dan menangkap kijang emas tersebut sesuai permintaan dari dewi sita. Mereka bertiga berkeliling mencari kijang emas tersebut kemudian muncullah kijang emas tersebut

Kajian Struktur Dan Karakter Tokoh Pada Pertunjukan Fragmentari Jatayu Antaka

I Made Agus Aryanata*

dihadapan mereka dan merekapun berusaha sekuat tenaga untuk menangkap kijang tersebut namun ternyata juga tidak bisa ditangkap, sang rama pun merasa malu terhadap dewi sita karena tidak bisa menangkap kijang emas tersebut sehingga sang rama meminta kepada lakshmana untuk mengambil senjata dan berjanji untuk menangkap kijang emas tersebut agar dewi sita tidak sedih dan sebagai bukti janji setia serta sayang sang rama terhadap dewi sita. Sebelum sang rama pergi sendiri mencari kijang emas ia memberikan pesan kepada dewi sita agar dewi sita berjanji untuk tidak melakukan hal-hal buruk dan tidak pergi jauh ke tempat orang lain agar sang rama tidak merasa malu. Kemudian dewi sita menyanggupi janji tersebut dan berterimakasih kepada sang rama karena sudah mau mencarinya kijang emas yang ia inginkan.

Babak keempat menceritakan lakon suasana ketika sang rama memburu kijang emas dengan senjata panahnya, namun kijang emas tersebut sangatlah lincah sehingga membuat sang rama kewalahan dan kesabarannya menjadi berkurang, tetapi sang rama tidak kehabisan akal sehingga kemudian sang rama mengeluarkan mantra pada panahnya yang kemudian membuat kijang tersebut terkena oleh panahnya, namun sang rama menjadi sangat terkejut karena ternyata kijang emas yang ditangkap tersebut berubah menjadi raksasa, dan raksasa tersebut bernama raksasa marica yang merupakan anak buah dari rahwana.

Babak kelima menceritakan lakon berlatarkan kembali pada tempat tinggal sang rama dan dewi sita beserta lakshmana yang dimana adegan dimulai dari percakapan dewi sita yang menyampaikan kepada lakshmanaterkait kekhawatirannya terhadap sang rama kemudian dewi sita meminta lakshmana untuk menyusul kakaknya tetapi lakshmana menanggapi dengan mengatakan bahwa menganggap dewi sita memiliki kekhawatiran yang berlebihan terhadap sang rama dan lakshmana tidak mau langsung mengikuti keinginan dewi sita karena lakshmana juga berjanji kepada rama untuk menjaga dan tidak akan meninggalkan dewi sita sendirian di gubug, akan tetapi dewi sita tetap meminta agar lakshmana untuk mencari kakaknya dengan raut muka terlihat sangat sedih, lakshmana dengan perasaan bingung bercampur rasa tidak tega mau meninggal dewi sita sendirian kemudian akhirnya dengan berat hati mengikuti keinginan dewi sita agar dewi sita tidak larut dalam kesedihan dan kekhawatiran akan sang rama. Tetapi sebelum lakshmana pergi, ia meminta dewi sita untuk tidak keluar dari halaman rumah karena lakshmana sudah membentengi rumah dengan mantra. Pada saat dewi sita sendirian, tiba-tiba munculah seorang kakek yang mendekati dewi sita dengan suara dan raut wajah memelas sehingga membuat dewi sita yang awalnya takut untuk keluar dari halaman kemudian menjadi iba dan mau mendekat, namun setelah dewi sita

Kajian Struktur Dan Karakter Tokoh Pada Pertunjukan Fragmentari Jatayu Antaka

I Made Agus Aryanata*

mendekat sang kakek tersebut menarik paksa dewi sita sampai membuat dewi sita teriak kencang dan meronta-ronta, teriakan dewi sita justru membuat sang kakek malah tertawa dan berubah wujud menjadi raksasa yang sangat menyeramkan dan ternyata raksasa tersebut adalah rahwana, yang kemudian secara paksa membawa dewi sita pergi ke istananya.

Babak keenam menceritakan sebuah lakon kembalinya sang rama dari berburu kemudian bertemu hanya dengan lakshmana, sehingga membuat sang rama menjadi marah terhadap lakshmana dikarenakan tidak mampu dalam menepati janjinya untuk menjaga dewi sita, kemudian sang rama pergi bersama dengan lakshmana untuk mencari hilangnya dewi sita, di tengah pencariannya sang rama menemukan jejak dari dewi sita.

Babak ketujuh yang merupakan babak inti cerita adalah sebuah lakon yang menggambarkan empat ekor burung sedang terbang menari-nari diudara, salah satu burung tersebut adalah burung jatayu, ditengah kegembiraan para burung menari namun tiba-tiba burung jatayu melihat ada satu raksasa yang membawa paksa dewi sita ke arah istana para raksasa dan raksasa tersebut adalah rahwana, kemudian dengan sigap burung jatayu berusaha mencegah raksasa rahwana dan membantu dewi sita untuk bisa terlepas dari genggaman raksasa tersebut, terjadilah peperangan besar yang sengit antara burung jatayu dan sang raksasa rahwana namun raksasa sangatlah kuat sehingga membuat burung jatayu terjatuh dan raksasa rahwana berhasil mematahkan sayapnya sehingga burung jatayu ditengah usahanya membantu membebaskan dewi sita, ia mati ditengah medan pertempuran melawan raksasa rahwana.

Babak kedelapan yang merupakan babak penutup atau akhir cerita, yang dimana menggambarkan keadaan tempat berlangsungnya perang antara burung jatayu dengan raksasa rahwana, disini sang rama dengan adiknya yaitu lakshmana melihat bahwa keadaan burung jatayu sudah tergeletak tak berdaya, melihat kejadian tersebut mereka menjadi amat sangat bersedih karena mengingat bahwa begitu banyaknya pengabdian burung jatayu terhadap mereka selama menjalani masa sulit, dan didepan mayat burung jatayu mereka pun berjanji akan menemukan dewi sita serta membalaskan perbuatan rahwana yang tidak memiliki belas kasihan terhadap burung jatayu, kemudian melihat sang rama dan lakshmana seluruh burung-burung juga turun berkumpul menghampiri burung jatayu, sehingga suasana di arena peperangan menjadi semakin terkesan sangat sedih.

Fragmentari jatayu antaka ini bisa terlaksana selain wujud dari profesional dalam mendalami peran para penari dalam memainkan karakter, instrumen yang menarik dan sangat rapi dalam mengiringi setiap perubahan suasana merupakan suatu yang penting dan sangat berpengaruh karena dengan iringan suara gamelan membuat para penikmat seni atau

Kajian Struktur Dan Karakter Tokoh Pada Pertunjukan Fragmentari Jatayu Antaka

I Made Agus Aryanata*

masyarakat seolah-olah menjadi merasakan keadaan langsung. Gamelan yang digunakan adalah barungan gong kebyar yang jumlah penabuhnya sebanyak 25 orang sampai 35 orang di dampingi oleh seorang dalang dan seorang *penembang* atau *gerong* dengan tujuan agar suasana menjadi semakin hidup dan masyarakat yang menyaksikan bisa memahami bagaimana jalan cerita yang dibawakan.

Struktur pada pertunjukan *fragmentari jatayu antaka* berdasarkan hasil pengamatan peneliti memiliki nilai estetika, dalam estetika Hindu dikenal dengan rumusan bahwa suatu hasil seni untuk bisa dikatakan indah dan berhasil harus memenuhi enam syarat atau perincian yang disebut dengan *sad angga*. *sad angga* memiliki bagian diantaranya adalah *ruphabeda* atau perbedaan bentuk, *sadrysa* atau kesamaan dalam penglihatan, *pramana* atau sesuai dengan ukuran, *wanikabangga* atau pembuatan warna, *bhawa* atau pancaran suasana, *lawanya* atau keindahan daya tarik.

Bagian-bagian dari *sad angga* dapat kita lihat terpenuhi dalam *fragmentari jatayu antaka* mulai dari *ruphabeda* yang dimana dapat kita temukan dari perbedaan-perbedaan baik dari wajah maupun kostum pada setiap karakter yang dimainkan oleh masing-masing orang. Bagian *sadrysa* terlihat dari penyesuaian jenis dan warna pakaian yang digunakan oleh masing-masing tokoh pada *fragmentari* ini yang membuat karakternya terlihat seperti nyata. Bagian *pramana* yang merupakan kesesuaian penggarap dalam mengemas cerita *fragmentari jatayu antaka* dengan versi yang lebih modern tanpa mengurangi makna sehingga bisa tersampaikan dengan mudah dan diterima dengan baik oleh semua kalangan masyarakat, bagian *wanikabangga* atau pembuatan warna terlihat tidak hanya dari warna pakaian namun juga penyesuaian *makeup* serta tata panggung yang dimana dekorasi panggung menyesuaikan dengan tema, kemudian *lighting* menyesuaikan dengan irama gamelan dan suasana setiap pembabakan sehingga mempengaruhi suasana dalam pementasan. Bagian *lawanya* atau keindahan daya tarik dapat diamati dari jenis gamelan dan keunikan suara dari gamelan yang digunakan sangat bervariasi pada setiap babak nya serta semakin dikolaborasikan dengan seni suara dari dalang dan *gerong*, sehingga menciptakan suasana unik dan megah di panggung pada saat pementasan dan juga mampu membuat penonton menjadi tertarik serta menjadi semakin antusias untuk menyaksikan dari awal sampai pertunjukan *fragmentari* selesai.

2. Karakter Tokoh Pada Pertunjukan *Fragmentari Jatayu Antaka*

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ditemukan bahwa dalam pertunjukan *fragmentari jatayu antaka* memerlukan banyak penari, perannya dibagi menjadi dua yaitu peran utama dan peran pembantu. Pemeran utama yang dimainkan berjumlah sebanyak enam

Kajian Struktur Dan Karakter Tokoh Pada Pertunjukan Fragmentari Jatayu Antaka

I Made Agus Aryanata*

tokoh adapun karakter dan nama pemerannya yaitu sang rama, dewi sita, lakshmana, burung jatayu, raksasa marica, raksasa rahwana. Peran pembantunya adalah yang membawa wayang pada saat pembukaan, burung, bunga, kijang emas dan anak buah raksasa.

Dalang dalam *fragmentarijatayu antaka* memperlihatkan penokohan melalui gerak-pola lantai dan juga ekspresi wajah dari para pemain serta pembawaan cerita atau lakon yang dibacakan oleh *dalang* pada saat setiap tokoh membawakan peran masing-masing diatas panggung, hal ini disusun dan dibentuk oleh *dalang* dengan tujuan agar para penonton dan penikmat seni bisa memahami alur cerita dan pesan yang ingin disampaikan oleh masing-masing dari pemeran dalam *fragmentarijatayu antaka*. *Dalang* dibantu juga oleh *gerong* atau pelantun lagu dengan tujuan memberikan ciri khas dan kesan yang sangat menarik pada saat setiap masing-masing tokoh masuk ke arena dan mulai memainkan peran diatas panggung sehingga juga memberikan kesan atau ciri khas tersendiri kepada setiap tokoh melalui lantunan lagu, kemudian dengan adanya *gerong* akan membantu merangsang indra penglihatan dan pendengaran para penonton serta penikmat seni untuk mendalami cerita yang dibawakan oleh masing-masing karakter dalam pertunjukan *fragmentarijatayu antaka*.

Karakter dari sang ramadan juga burung jatayu tergolong kedalam karakter tokoh yang bersifat protagonis yang dimana dalam hal ini terkenal dan dihiasi oleh suatu watak atau sifat dari individu yang positif, penyabar, tidak sombong dan beragam karakter unggul lain di dalam dirinya, yang dalam hal ini memberikan kesan sempurna dan menjadi disenangi oleh penonton ataupun yang melihat dalam pertunjukan. Tidak hanya itu, karakter dari sang rama yang tergolong sebagai tokoh protagonis memiliki peran atau menjadi penentu dalam suatu pertunjukan dalam alur cerita karena dia yang mempengaruhi setiap bagian atau pembabakan.

Gambar 4. Pementasan *Fragmentari Jatayu Antaka*



Sumber : Eka Yuli, 2018

Karakter dari dewi sita yang terkesan sangat cantik, lemah gemulai dan terlihat seperti layaknya sosok wanita yang sangat sempurna tergolong ke dalam karakter tokoh yang bersifat deutronis, karakter ini merupakan suatu karakter yang dianggap sebagai tokoh

Kajian Struktur Dan Karakter Tokoh Pada Pertunjukan Fragmentari Jatayu Antaka

I Made Agus Aryanata*

yang selalu setia bersama menemani tokoh protagonis, berlaku layaknya sahabat yang senantiasa selalu mau memberikan dukungan dan mendengarkan segala jenis keluh kesah dari tokoh utama serta karakter tokoh deutronis selalu mendukung segala hal atau permasalahan yang dihadapi oleh karakter tokoh utama atau tokoh protagonis.

Karakter dari lakshmana yang dimana dalam cerita merupakan adik kandung dari sang rama sekaligus sebagai adik ipar dari dewi sita yang senantiasa setia menemani dan menuruti perkataan dewi sita, lakshmana tergolong ke dalam karakter tritagonis. Dalam hal ini karakter tokoh tritagonis merupakan karakter penengah atau mediator antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lainnya. Karakter lakshmana yang terlihat sangat sabar, berwibawa dan bijaksana dalam menanggapi kesedihan dari dewi sita dan juga kekhawatiran dari sang rama mencerminkan bahwa lakshmana menjadi penyeimbang dalam menyelesaikan suatu konflik yang timbul di dalam alur perkembangan cerita dalam pertunjukan yang dibawakan oleh *dalang*. Karakter dari lakshmana juga dicerminkan dari kemampuannya dalam memberikan nasihat atau menjadi sebagai tokoh penenang pada saat sang rama mengetahui bahwa dewi sita di culik oleh rahwana kemudian lakshmana berusaha tenang dan mencoba mencari solusi ditengah suasana yang sangat mengkhawatirkan untuk mengatasi permasalahan atau suasana yang dialami oleh tokoh protagonis yang diperankan oleh sang rama dan tokoh deutronis yang diperankan oleh dewi sita.

Karakter selanjutnya adalah karakter yang berlawanan dengan karakter dari sang rama, yaitu karakter rahwana yang termasuk ke dalam kategori tokoh yang antagonis. Tokoh antagonis merupakan karakter yang dibuat terkesan sangat bertentangan atau bermusuhan dengan tokoh protagonis dan tokoh pendukung lainnya sehingga karakter ini digambarkan sebagai karakter yang memang memiliki perilaku terbalik atau terkesan sangat negatif jika dibandingkan dengan tokoh utama. Rahwana dalam pertunjukan *fragmentarijatayu antaka* dipresentasikan dari ekspresi wajah dan bentuk badan yang besar serta sangar sehingga menimbulkan kesan jahat, sombong, penuh dengan keangkuhan dan amarah. Karakter buruk dari rahwana juga identik dengan banyak menimbulkan masalah dan menciptakan keresahan baik di dalam istana dan di luar istana, hal ini dibuktikan dari bagaimana rahwana berusaha merayu dewi sita karena tergila-gila dengan kecantikan paras yang dimiliki oleh dewi sita sehingga rahwana merelakan segala cara demi bisa mendapatkan dewi sita, termasuk salah satu cara licik yang digunakan rahwana adalah dengan cara menyamar menjadi seorang kakek tua dengan tujuan agar bisa membuat dewi sita terkesima dan masuk dalam perangkapnya sehingga rahwana bisa menculik dan membawanya pergi jauh dari sang rama.

Kajian Struktur Dan Karakter Tokoh Pada Pertunjukan Fragmentari Jatayu Antaka

I Made Agus Aryanata*

Kesan arogan dan sering membuat konflik yang ditimbulkan oleh rahwana adalah bertujuan untuk meninggalkan kesan merugikan dan kebencian kepada para penonton, namun apabila karakter rahwana ini tidak diciptakan seperti itu maka tidak akan terciptanya suasana yang memanas dan alur cerita menjadi monoton sehingga walaupun karakter rahwana terkesan kurang baik namun juga menjadi penentu keberhasilan dan sebagai daya tarik juga didalam keberlangsungan dari pertunjukan *fragmentarijatayu antaka*.

Karakter selanjutnya adalah karakter yang sejalan atau mendukung dari karakter antagonis yaitu karakter yang dibawakan oleh raksasa marica yang merupakan saudara dari rahwana. Raksasa marica memiliki karakter gabungan antara skeptic dan juga foil karena merupakan karakter yang diciptakan untuk selalu mendampingi serta memberikan dukungan kepada rahwana atas setiap rencana atau niat jahat yang sudah disusun. Hal ini bisa dilihat dari berbagai dukungan yang diberikan oleh raksasa marica dalam melaksanakan perintah maupun untuk meraih kemenangan atas setiap keinginan dari rahwana. Kehadiran dari raksasa marica memberikan suasana yang semakin memanas dan juga terkesan semakin mencekam sehingga dianggap sebagai karakter yang membantu untuk menghidupkan suasana di dalam pelaksanaan pertunjukan *fragmentarijatayu antaka*.

Karakter wayang pada saat pembukaan, burung, bunga dan raksasa lainnya tergolong kedalam figuran. Figuran merupakan karakter tokoh yang juga tidak kalah penting dengan keberadaan dari tokoh lainnya, karena memiliki peran dan fungsi selain sebagai pelengkap dalam alur sebuah cerita, tokoh figuran juga memiliki peran untuk memikat atau sebagai daya tarik dalam setiap alur cerita sehingga membantu menghidupkan suasana dalam cerita dan juga memberikan keseimbangan karakter terhadap para tokoh yang ada didalam setiap cerita. Figuran ini muncul dengan keunikan tersendiri ada yang memiliki kesan dan sifat sebagai penghibur contohnya karakter burung, tanaman dan juga kijang emas. Dan ada juga yang memiliki sifat yang menimbulkan kesan seram atau suasana yang mencekam contohnya karakter anak buah para raksasa dan perubahan wujud seorang kakek tua menjadi seorang raksasa yang bertubuh besar dan menyeramkan.

Pertunjukan *fragmentari jatayu antaka* berdasarkan hasil pengamatan peneliti memiliki nilai moral, karena dalam konteks spiritual dan moral pada ajaran agama Hindu *fragmentari jatayu antaka* dapat dilihat dan dikaitkan pada ajaran panca satya. Panca satya merupakan lima nilai kesetiaan atau lima prinsip dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang benar dan seimbang. Dalam ajaran slokantara, sloka 3 (7) menyatakan bahwa :

“Nasti satyat paro dharmo nanrtat patakam param,

*triloke ca hi dharma syat tasmad satyam na lopayet.
Kalinganya, tan hana dharma lewiha sangkeng kasatyan,
matangyan haywa lupa ring kasatyan ikang wwang.”*

Artinya :

Tidak ada dharma (kewajiban suci) yang lebih tinggi dari kebenaran (satya), tidak ada dosa yang lebih rendah dari dusta. Dharma harus dilaksanakan di tiga dunia ini dan kebenaran harus tidak dilanggar.

Berdasarkan pada arti sloka diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga keseimbangan pada tiga dunia maka hal yang harus kita lakukan adalah menegakkan kebenaran terhadap sesama manusia, salah satunya adalah dengan cara menerapkan ajaran panca satya. Bagian-bagian dari panca satya adalah satya wacana yaitu kesetiaan dan kejujuran dalam berbicara yang dimana melalui perkataan kita tidak boleh berkata kasar serta menyesatkan orang lain, satya hredaya yaitu kesetiaan dan kejujuran dengan hati yang dimana kita tidak hanya sesuai dengan kebenaran namun juga harus sesuai dengan nilai-nilai yang kita yakini, satya laksana merupakan kesetiaan dan kejujuran dalam mengakui serta bertanggung jawab atas segala perbuatan yang telah dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja. Satya mitra merupakan kesetiaan dan kejujuran dalam hubungan baik dengan teman ataupun dengan pasangan hidup. Yang terakhir adalah satya samaya merupakan kesetiaan dan kejujuran terhadap janji yang telah diucapkan serta menanggung segala konsekuensi yang timbul akibat janji yang telah diucapkan dan disepakati tersebut.

Pada masing-masing karakter tokoh dalam pertunjukan *fragmentari* jatayu antaka dapat kita ambil makna dan contoh aplikasi penerapan dari ajaran panca satya. Dalam konteks satya wacana dicerminkan dari karakter tokoh yang bernama sang Rama, karena rama adalah tokoh yang lembut serta sopan dalam mengeluarkan tutur kata kepada Sita. Dalam konteks satya hredaya, dicerminkan dari karakter tokoh yang bernama dewi Sita, dewi Sita dianggap memiliki keteguhan hati karena tidak terpengaruh atau tetap pada nilai-nilai moral yang diyakini sehingga tidak termakan oleh godaan dari rahwana pada saat diculik. Dewi Sita mampu melalui tekanan dan cakap dalam mengambil keputusan yang bijak sekalipun dalam keadaan yang tertekan atau sangat sulit. Dalam konteks satya laksana dicerminkan dari karakter tokoh yang bernama lakshmana, karakter lakshmana dinilai memiliki sikap sangat setia, jujur dan bertanggung jawab baik dalam keseharian maupun dalam mengakui segala perbuatan yang telah dilakukannya. Hal ini dilihat dari ketika dewi sia diculik oleh rahwana kemudian kejadian tersebut diketahui oleh sang rama sedangkan lakshmana adalah orang yang paling dipercaya dan diminta oleh rama untuk menjaga dewi

Kajian Struktur Dan Karakter Tokoh Pada Pertunjukan Fragmentari Jatayu Antaka

I Made Agus Aryanata*

sita pada saat ia keluar rumah untuk berburu, sehingga lakshmana mengakui kesalahan atau kelalaiannya kepada sang rama tanpa ada hal yang disembunyikan atau menyalahkan orang lain. Dengan adanya penculikan tersebut lakshmanamau bertanggung jawab dan menerima konsekuensi dari tindakan kelalaian yang dilakukannya.

Dalam konteks satya mitra dicerminkan dari karakter tokoh sang rama dan dewi sita karena ke dua tokoh ini berusaha saling mendukung satu sama lain serta berusaha selalu membimbing baik secara perkataan maupun tindakan agar selalu berdasarkan pada ajaran agama dan tidak menyakiti orang lain, sehingga dengan menjaga komitmen dalam hubungan berdasarkan pada dukungan serta kepercayaan antara satu sama lain maka akan terjalinnya hubungan yang baik dan kesetiaan antara satu dengan yang lainnya baik dalam masa susah maupun dalam masa senang. Dalam konteks satya Samaya dicerminkan dari karakter tokoh karakter burung jatayu, burung jatayu memiliki kejujuran dan kesetiaan terhadap janji yang telah diucapkan. Jatayu melakukan segala cara untuk menolong dewi Sita yang telah diculik oleh rahwana, hal ini dilakukan oleh jatayu sebagai bentuk kesetiaannya terhadap sang rama sehingga jatayu berperang melawan rahwana sampai darah penghabisan sebagai wujud janji setianya sebagai sahabat terpenuhi kepada sang rama.

SIMPULAN

Fragmentari jatayu antakaini diadakan karena agar unit kegiatan mahasiswa (ukm) tabuh bisa tetap eksis dan lebih jaya untuk berkreaitivitas dan berinovasi dalam menghasilkan karya-karya yang lebih baik lagi dalam bidang seni khususnya tabuh karawitan. Melalui kegiatan *fragmentari* ini, Unit kegiatan mahasiswa (ukm) tabuh ingin menunjukkan bahwa ukm tabuh masih bisa eksis karena sebelumnya dianggap mati suri karena dianggap jarang memiliki kegiatan. Struktur pada pertunjukan *fragmentari* jatayu antaka berdasarkan hasil pengamatan peneliti memiliki nilai estetika, dalam estetika Hindu dikenal dengan rumusan bahwa suatu hasil seni untuk bisa dikatakan indah dan berhasil harus memenuhi enam syarat atau perincian yang disebut dengan *sad angga*. *sad angga* memiliki bagian diantaranya adalah *ruphabeda* atau pembedaan bentuk, *sadrysa* atau kesamaan dalam penglihatan, *pramana* atau sesuai dengan ukuran, *wanikabangga* atau pembuatan warna, *bhawa* atau pancaran suasana, *lawanya* atau keindahan daya tarik. Dan pada masing-masing karakter tokoh dalam pertunjukan *fragmentari* jatayu antaka dapat kita ambil makna dan contoh aplikasi penerapan dari ajaran panca satya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). In *Prosedur Penelitian Dan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dibia, I Wayan. 2012. *Geliat Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Buku Arti.
- Irawan, Dedy. 2017. *Paradigma Pendidikan seni*. Yogyakarta : Thafa Media.
- Jazuli, M. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Sukoharjo: CV Farishma Indonesia
- Kadjeng, N. (2003). *Sarasamuscaya Dengan teks Bahasa Sansekerta dan Jawa Kuno*. Pustaka Mitra Jaya.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains
- Kutha Ratna, Prof. Dr. Nyoman. 2011. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryono, 2010. *Pragmatik Genre Tari Pasihan Gaya Surakarta*. Surakarta: ISI PressSolo
- Maryono, 2011. *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press Solo
- Maryono, 2012. *Estetika Seni Pertunjukan Tari*. Greget: *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni* Vol. 9 No. 2: 135-145
- Moehkardi. 2011. *Sendratari Ramayana Prambanan Seni dan Sejarahnya*. Bogor : Grafika Mardi Yuana
- Nana, Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. bandung : Rosda.
- Nurkencana, Wayan, 2010. *Ramayana Kisah Kasih Perjalanan Rama*. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Resi, Laras Ambika. 2014. *Estetika Tari Kukilo Gaya Surakarta Gubahan S. Maridi*. Skripsi Tugas Akhir S-1 Seni Tari ISI Surakarta
- Soedarsono. 1997. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sunardi. 2002. *Ramayana*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS
- Usman, H. (2011). *Manajemen : Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. (B. Aksara (Ed.); Edisi Ketii).
- Widnyana, I Kadek. 2007. *Pembelajaran Seni Pedalangan Bali: Berdasarkan Teks Purwa-Wasana Sebuah Kajian Budaya*. Denpasar: CV. Kayumas Agung
- Widodo, Dr. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.